

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, di Cina telah ditemukan khusus yang diduga sebuah kasus *pneumonia* yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan. Virus tersebut diidentifikasi oleh otoritas China pada 7 Januari 2020 dan diidentifikasi dengan SARS-CoV-2, adalah jenis baru yang sebelumnya tidak diidentifikasi pada manusia.² Merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.³ Sindrom turunan SARS ini menyebabkan gangguan pernafasan akut parah dan ditandai terutama oleh demam dan gejala pernapasan dan juga merupakan virus yang sangat menular.

²Oyinlola Abodunrin, *Coronavirus pandemic and Its Implication on Global Economy*, (Covenant University *International Journal of Arts: IJALBS*, Vol.4 March, 2020) hal. 13 - 23

³ World Health Organization, "Coronavirus. Retrieved from World Health Organization" dalam <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>, diakses 2 febuari 2021

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 telah menyatakan wabah virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global. Pada jumpa pers, Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, menyebutkan bahwa selama 2 minggu terakhir, jumlah kasus di luar China meningkat 13 kali lipat, dan jumlah negara dengan kasus meningkat tiga kali lipat.

Dan akan terus meningkat. Dia mengatakan bahwa WHO “sangat prihatin, dari tingkat penyebaran yang mengkhawatirkan serta kelambanan negara untuk mencegahnya,” dan dia menyerukan negara-negara untuk mengambil tindakan sekarang untuk menaggulangi virus. “Kita harus melipatgandakan,” katanya. “Kita harus lebih agresif.”⁴ WHO menyebutkan bahwa orang yang memiliki gejala pernafasan ringan dipaksa untuk mengisolasi diri mereka sendiri dari orang lain, bahkan rekomendasi ini berlaku pada negara-negara tanpa kasus yang dilaporkan.

Sementara itu di JAMA, penelitian pada SARS-CoV-2, virus COVID-19 paling sering di deteksi pada sampel pasien di Cina, namun virus hidup juga ditemukan dalam tinja. Peneliti menyimpulkan bahwa “penularan virus melalui jalur pernafasan dan *ekstrarespirasi* telah menyebabkan penyebaran virus yang begitu cepat”. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus

⁴ Domenico Cucinotta dan Maurizio Vanelli, *WHO Declares COVID-19 a Pandemic*, (Acta Biomed: 2020 Vol. 91)

COVID-19 dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus COVID-19. Karena alasan inilah Pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina. Penyebaran COVID-19 ini terjadi dengan begitu cepat, dikarenakan oleh mobilitas dan konektivitas masyarakat di dunia yang sangat cepat sehingga mempercepat penyebaran virus COVID-19 ini.

Di Indonesia sendiri tercatat hingga 1 Januari 2021 telah terdapat Kasus positif COVID-19 sebanyak 751.270 orang. Berdasarkan data Satgas COVID-19. Per tanggal 1 Januari 2021, pasien COVID-19 yang meninggal dunia sebanyak 22.329 jiwa. Keseluruhan orang Indonesia yang telah sembuh dari COVID-19 sejak Maret 2020 ialah, 617.936 jiwa.

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic COVID-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya *social distancing*, *physical Distancing*. Yang membatasi aktifitas masyarakat diluar rumah, baik itu untuk bekerja, sekolah maupun untuk berlibur, untuk pegawai kantora maupun PNS tidaklah terdampak begitu besar karna mereka masih bisa bekerja dari rumah namun untuk pekerja lepas, pedagang keliling, mereka kehilangan penghasilannya yang mereka dapatkan dari bekerja di luar rumah.

Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) ini menimbulkan kelumpuhan berbagai sektor di Indonesia, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi sehingga menyebabkan kerugian ekonomi, mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa hingga ke titik perekonomian skala mikro. Selain pengurangan mobilitas orang-orang di luar rumah, penutupan dan pembatasan tempat-tempat wisata dan sarana publik membuat pelaku UMKM skala mikro kehilangan pendapatannya, salah satunya terdapat di Lapangan Rejoagung.

Lapangan Rejoagung merupakan salah satu potensi perekonomian dan pariwisata yang terdapat di Desa Rejoagung. Serta merupakan sport pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya, Lapangan Rejoagung sendiri merupakan aset milik desa, bukannya milik Kabupaten Tulungagung menjadikan hampir semua pelaku ekonomi di Lapangan Rejoagung merupakan penduduk asli Rejoagung.

Jika membicarakan tentang Lapangan Rejoagung sendiri, yang paling terkenal yaitu gelanggang olahraga MANDALA KRIDA atau oleh masyarakat Tulungagung biasa disebut Stadion Rejoagung. Merupakan Rumah Bagi tim sepakbola tulungagung dari tahun 70an hingga sekarang yaitu Perseta Tulungagung.

Selain sebagai lapangan sepakbola Stadion Rejoagung juga menjadi tempat untuk berbagai kegiatan Atletik seperti lari pendek, lempar lembing,

lompat galah dll. Juga sering di gunakan untuk lapangan latihan resmi bagi berbagai aparat hukum di Kabupaten Tulungagung, serta lapangan olahraga bagi masyarakat sekitar. Untuk Stadion Rejoagung sendiri buka setiap hari pada pukul 6 pagi hingga 7 sore. Tidak pernah sepi bagi pengunjung yang datang untuk olahraga maupun hanya bersantai mengganti suasana.

Beralih ke selatan Lapangan Rejoagung terdapat GOR badminton Mandala Krida. Merupakan salah satu gor badminton yang paling aktif yang ada di kabupaten tulungagung yang digunakan untuk perlombaan badminton resmi maupun latihan belaka. selain di gunakan untuk bermain badminton GOR ini juga sering digunakan untuk kegiatan lain seperti pameran, maupun perlombaan Silat.

Selanjutnya di bagian utara Lapangan rejoagung terdapat GOR Guyub Rukun Tenis Count. Sepertihalnya GOR badminton Mandala Krida GOR tenis ini di gunakan untuk berbagai pertandingan tenis resmi maupun latihan. Lalu karna GOR tenis ini bisa dibilang lebih luas dari GOR badminton yang ada GOR ini sering di sewa untuk kegiatan kegiatan komunitas seperti kampanye partai politik dan acara musik

Selanjutnya di belakang bagian utara terdapat Lapangan Basket yang sering di gunakan oleh SMP dan SMA di Kabupaten Tulungagung untuk pertandingan resmi maupun olahraga belaka

Selain banyak fasilitas publik tersebut Lapangan Rejoagung juga masih memiliki tanah terbuka yang luas yang di tanami pepohonan rindang

dan asri yang sering di gunakan untuk acara terbuka baik bagi warga Rejoagung Maupun luar daerah, seperti bazar desa, kegiatan 17 agustusan ataupun pertunjukan wayang dan musik. Juga terdapat Tugu Garuda yang menjulang tinggi yang menjadi ikon khas di Lapangan Rejoagung. Bertempat di sepanjang jalan provinsi yang menghubungkan Tulungagung dan kediri membuat Lapangan Rejoagung menjadi spot nyaman bagi para pengendara dari luar kota yang datang untuk beristirahat dan makan. Ada pula pengunjung yang sengaja datang beramai ramai hanya untuk piknik menikmati pemandangan di sekitar area lapangan

Dengan banyaknya potensi pariwisata tersebut tidaklah aneh jika Lapangan Rejoagung juga memiliki potensi Ekonomi yang besar. Hal ini bisa di buktikan dengan banyaknya pedagang yang berjualan di Lapangan Rejoagung.

Bebicara mengenai pedagang di Lapangan Rejoagung, di sini terdapat berbagai pedagang yang berjualan, dari yang menetap maupun pedangan dengan dengan motor, pedagangnya sendiri di dominasi dengan pedagang makanan dan minuman di karenakan menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengunjung di Lapangan Rejoagung. Pengunjung di Lapangan Rejoagung sendiri tidak hanya berasal dari masyarakat tulungagung namun juga berasal dari luar daerah, mulai dari supporter bola, pemain badminton dan tenis, maupun orang yang datang untuk menyaksikan acara/ keramaian yang diadakan di Lapangan Rejoagung.

Namun semua itu berubah ketika pada awal maret 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan akan melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah melakukan penutupan berbagai sarana publik termasuk salah satunya melakukan penyeselangan pada Lapangan Rejoagung. Memang tidak ada pelarangan dari Pemerintah untuk tetap berjualan di Lapangan Rejoagung namun dengan kebijakan yang di terapkan tersebut telah menghentikan seluruh laju perekonomian di Lapangan Rejoagung.

Dengan melakukan *Social Distancing* berarti pelarangan seluruh kegiatan yang melibatkan kerumunan di Lapangan Rejoagung, penyeselangan Stadion Rejoagung juga menghentikan pengunjung dari kota, seta kebijakan PSBB maupun lockdown daerah menghilangkan pada pengunjung dari luar kota yang biasa beristirahat di Lapangan Rejoagung.

Dari pembahasan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung untuk menghadapi pandemi COVID-19, dan juga kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan para pedagang di Lapangan Rejoagung sehingga mereka masih dapat bertahan untuk berjualan di Lapangan Rejoagung

Berdasar pembahasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (studi kasus pada pedagang**

kaki lima di Lapangan Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)” sebagai tugas skripsi kuliah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak yang di akibatkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung?
2. Bagaimana strategi adaptasi pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung dalam menghadapi pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Bagaimana dampak yang di akibatkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung
2. Untuk menjelaskan strategi adaptasi pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung dalam menghadapi pandemi COVID-19.

D. Batasan Penelitan

Penelitian ini menfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung dalam menghadapi pandemi COVID-19. Peneliti menfokuskan objek penelitian kepada berbagi pedagang makanan dan minuman di Lapangan Rejoagung . Peneliti berusaha untuk menjelaskan dampak apa saja yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung serta strategi yang bisa mereka lakukan untuk menghadapi wabah COVID-19 yang telah mengakibatkan penurunan perekonomian global.

E. Manfaat penelitian

Berdasar dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi untuk menghadapi pandemi COVID-19 pada pelaku UMKM pedagang kaki lima, khususnya di Lapangan Rejoagung.
- b. Sebagai referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pelaku UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung dalam menghadapi Pandemi COVID-19.

b. Bagi pedagang kaki lima

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan hidup pedagang kakilima di Lapangan Rejoagung

c. Bagi pihak lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kumpulan koleksi pustaka dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh kalangan akademisi lainnya.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Coronavirus

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua, dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit cardiovascular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mengetahui dengan baik tentang virus COVID-19, penyakit yang ditimbulkannya, dan bagaimana penyebarannya. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin dan juga harus mempraktikkan etika pernapasan (misalnya, dengan batuk ke siku yang tertekuk).⁵

⁵ World Health Organization, "Coronavirus", dalam <https://www.who.int/health-topics/coronavirus> , diakses 30 januari 2021

b. Strategi

Strategi menurut A.Halim yakni cara organisasi atau lembaga akan mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi dan kemampuan internal serta sumber daya. Sementara pada kamus besar bahasa Indonesia maka strategi dibedakan menjadi:

1. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “strategi” dalam penelitian ini merupakan rencana yang cermat untuk mencapai tujuan dari pedagang kaki lima di Lapangan Rejoagung dalam menghadapi ancamannya yaitu pandemi COVID-19

c. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB)

PSBB merupakan kebijakan yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus CORONA. Meskipun banyak fasilitas umum yang ditutup, namun beberapa sektor vital seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket tetap buka selama

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Strategi”, <https://kbbi.web.id/strategi> , diakses 2 februari 2021

PSBB.⁷ Pemberlakuan kebijakan PSBB tersebut memuai reaksi yang beragam dimasyarakat. Mayoritas warga mengeluhkan dampak yang dialami seperti sulitnya ekonomi karena tidak dapat bekerja seperti biasa sehingga segala kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan baik khususnya masyarakat kelas bawah. Kebijakan PSBB tersebut juga akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan kegiatan dan mobilitasnya. Hal ini meskipun beresiko besar, tetapi harus dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut.

Kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat ini memang tidak mudah untuk dijalankan, terlebih bagi masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal. seperti pedagang kaki lima, Masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi PSBB otomatis mengurangi pendapatan mereka. Persoalan lain ekonomi setelah diberlakukannya PSBB, adalah persoalan menurunnya pendapatan masyarakat, yang menyebabkan turunnya daya beli. Artinya masyarakat tidak mampu membeli bahan kebutuhan sehari-hari. Jika PSBB dilakukan dengan ketat agar dapat berhasil mencegah wabah meluas, maka mobilitas masyarakat semakin terbatas, yang dapat semakin menyulitkan kondisi

⁷ Rindam Nasruddin, Islamul Haq, *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol. 7 No. 7 2020)

ekonominya. Persoalan ekonomi jangka pendek yang harus disiapkan strategi mitigasinya oleh Pemerintah daerah, adalah kemampuan masyarakat mengakses bahan pangan khususnya bahan pangan pokok menjadi sangat lemah bahkan habis.⁸

d. Pedagang kaki lima

Pedagang yaitu orang yang melakukan kegiatan perniagaan (perdagangan) sebagai mata pencahariaannya. Pedagang kaki lima (PKL) merupakan orang yang dalam melakukan kegiatan usaha kecil tanpa melakukan ijin usaha, biasanya menempati pinggir jalan. Merupakan sektor informal yang melakukan usaha tanpa kontrol Pemerintah. Dalam menjalankan usahanya pedagang kakilima bisanya menggunakan tempat ataupun fasilitas umum seperti emperan toko, trotoar, tempat wisata dan lain lain. Pedagang yang menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu sebagai tempat usaha menggunakan fasilitas tertentu dan dagangannya mudah untuk dipindahkan.

Pedagang kaki lima banyak di pandang sebelah mata. Seringnya mereka di pandang mengganggu di karenakan menempati fasilitas umum dan mengganggu ketertiban. Namun dalam menjalankan usahanya pedagang kaki lima lebih bisa berperilaku kreatif dalam mengembangkan usahanya kegiatan nya sendiri juga telah membuka

⁸ Rindam Nasruddin, Islamul Haq, *Pembatasan Sosial Berskala Besar...* hal. 639-647

kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran⁹. Tidak bisa dipungkiri keberadaan pedagang kaki lima tidak hanya berfungsi sebagai penunjang perekonomian namun dalam menjalankan usahanya dapat menjadi jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah sehingga menjadi potensi pemasaran produk yang potensial.¹⁰ Jenis usaha para pedagang kaki lima pun bermacam macam. Dianta lain toko kelontong dengan gerobak yang menjual berbagai kebutuhan sehari hari dan makan, warung makan semi permanen hingga mainan anak. Barang dagangan pedagang kaki lima umumnya lebih murah dibandingkan toko toko di supermarket. Barang yang dijual berasal dari pabrik ataupun home industri. Disini ada kaitan antara pabrik yang berisifat formal dan PKL yang bersifat informal, pedagang kaki lima menjadi ujung tombak pemasaran bagi pabrik besar

2. Definisi Operasional

Penelitian ini mengarah pada bagaimana dampak dari segi ekonomi dari virus CORONA yang mengakibatkan kebijakan - kebijakan seperti PSBB & *social distancing* serta berubahnya tatanan hidup baru (*new normal*) terhadap kesehjateraan pedagang kaki lima yang terdapat di Lapangan Rejoagung dan juga strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup berdagang di tengah pandemi ini

⁹ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) hal. 307

¹⁰ Ali Achsan, *Model Tranformasi Sosial sektor informal: Sejarah Teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima*, (Malang: In- TRANS Publishing), hal. 42

G. Sistematika Penulisan

1. Terdiri dari halaman, sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Isi Terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterbatasan penelitian serta definisi operasional dan sistematika penelitian

BAB II : Kajian Pustaka, terdapat landasan teori yang bisa dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian ini. Disamping itu juga membahas penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metodologi Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi pemahaman etika bisnis islam pada pedagang di Lapangan Rejoagung

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, berisi keterkaitan temuan penelitian dengan teori yang diuraikan dalam kajian Pustaka.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.